
**PERAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL DALAM MEMODERASI
HUBUNGAN PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN STRUKTUR
MODAL DENGAN KUALITAS LABA**

¹Suriani br Ginting[✉], ¹Anita Tarihoran, ²Robinhot Gultom

¹Prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis, Universitas Mikroskil, Medan, Indonesia

²Prodi Manajemen, Universitas Methodist Indonesia, Medan, Indonesia

Email: suriani@mikroskil.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the role of managerial ownership in moderating the relationship between Profitability, Liquidity, and Capital Structure with Earnings Quality. The research subjects were manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2024 period. The sampling technique used was purposive sampling, with 62 companies meeting the criteria, resulting in 248 observations. The analysis method used was a two-stage approach using the SmartPLS application. The results showed that Profitability, Liquidity, and Capital Structure did not significantly influence earnings quality. The results of the moderation test indicated that managerial ownership was unable to moderate the relationship between Profitability, Liquidity, and Capital Structure with earnings quality.

Kata Kunci: *Earnings Quality, Managerial Ownership, Profitability, Liquidity, Capital Structure.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis peran kepemilikan manajerial dalam memoderasi hubungan Profitabilitas, Likuiditas dan Struktur Modal dengan Kualitas Laba. Objek penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Teknik penarikan sample dilakukan dengan purposive sampling dan jumlah sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 62 perusahaan dengan jumlah pengamatan sebanyak 248 pengamatan. Metode analisis yang digunakan adalah uji two-stage approach dengan menggunakan aplikasi SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas, Likuiditas dan Struktur Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Hasil pengujian moderasi menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi hubungan Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Modal dengan kualitas laba.

Kata Kunci: *Kualitas Laba, Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Laporan Keuangan menjadi sarana untuk komunikasi antara manajemen perusahaan dengan pihak eksternal yaitu investor dan kreditor. Instrumen Laba yang terdapat pada laporan Keuangan menjadi perhatian bagi pemakai laporan keuangan. Laba memiliki peran penting bagi perusahaan, namun jumlah laba tidak menjamin keberhasilan perusahaan jika tidak mampu menghasilkan laba yang berkualitas. Kualitas laba adalah konsep penting dalam akuntansi dan keuangan karena mencerminkan seberapa akurat dan dapat diandalkannya laba yang dilaporkan oleh perusahaan. Perusahaan mengharapkan manajemen dapat menyusun strategi untuk mewujudkan kualitas laba yang tinggi (Diana & Pamungkas, 2024). Perusahaan perlu menjaga kualitas laba karena memiliki dampak luas terhadap berbagai aspek operasional dan strategis perusahaan. Kualitas laba dapat meningkatkan kepercayaan investor dan pasar terhadap perusahaan. Laba yang berkualitas memberikan gambaran kinerja keuangan perusahaan dan membantu manajemen dalam membuat keputusan strategis dan operasional yang lebih baik, termasuk alokasi sumber daya, investasi, dan pengembangan produk. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang berkualitas akan membangun reputasi yang baik di mata pemangku kepentingan.

Investor sangat perlu memahami kualitas laba karena akan menentukan tingkat pengembalian investasi yang diperoleh. Laba yang tidak berkualitas merupakan hasil dari praktik akuntansi yang tidak sehat dan dapat menyebabkan masalah serius di masa depan. Perusahaan melaporkan laba yang terlihat menguntungkan secara nominal, tetapi sebenarnya tidak mencerminkan kualitas laba yang baik. Laba yang tidak berkualitas ini dapat disebabkan oleh berbagai praktik akuntansi atau kondisi yang menyembunyikan kinerja operasional dan keuangan yang sebenarnya. PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) berdasarkan hasil investigasi ada temuan dugaan pengelembungan laporan keuangan di (Sidik, CNBC Indonesia, 2019) dan PT Akasha Wira International Tbk (ADES) emiten penyedia air minum merk Ades mencatat pertumbuhan laba bersih sementara penjualan mengalami penurunan. (Ayuningtyas, CNBC Indonesia, 2019) Kualitas laba merupakan informasi laba yang mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk menjaga integritas dan kejujuran dalam pelaporan keuangan mereka demi menjaga kualitas laba yang tinggi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis Peran Kepemilikan Manajerial dalam memoderasi hubungan Profitabilitas, Likuiditas dan Struktur Modal dengan Kualitas Laba. Penelitian bermanfaat bagi investor dalam mengambil keputusan berinvestasi dan mengurangi resiko berinvestasi. Penelitian bermanfaat bagi manajemen untuk mengevaluasi kinerja dan membantu manajemen dalam merumuskan strategi dalam menghasilkan laba yang berkualitas.

KAJIAN LITERATUR

Kualitas Laba

Kualitas laba merupakan pengukuran atas integritas, reliabilitas, dan kemampuan memprediksi laporan keuangan. Kualitas laba ditunjukkan dengan nilai dimana pemilihan kebijakan akuntansi menunjukkan keadaan ekonomi yang sebenarnya dan menjelaskan kekuatan laba masa mendatang. Pengukuran seperti ini harus selalu dibuat untuk semua perusahaan, dalam hal pengukuran perbandingan dan konsistensi (Carmichael, Whittington, & Graham, 2012). Kualitas laba merupakan laba yang dapat digunakan untuk melakukan penilaian yang akurat terhadap kinerja saat ini dan dapat digunakan sebagai landasan untuk memprediksikan kinerja masa depan. Selain itu, Kualitas laba adalah laba yang disajikan berdasarkan neraca saldo yang memungkinkan penilaian yang akurat terhadap risiko utama seperti likuiditas, fleksibilitas keuangan, dan solvabilitas. Dengan demikian, kualitas laba dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan karena dapat mencerminkan penilaian yang akurat yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan.

Kualitas Laba dirumuskan dengan Earnings Response Coefficient (ERC). Earnings Response Coefficient (ERC) mengukur tingkat pengembalian pasar abnormal sekuritas dalam menanggapi komponen tak terduga dari pendapatan yang dilaporkan dari perusahaan yang menerbitkan sekuritas itu. Terdapat pertanyaan atas alasan pasar memiliki respon yang kuat pada baik buruknya laba pada perusahaan tertentu. Apabila pertanyaan ini bisa dijawab, akuntan bisa menambah wawasan mereka bagaimana informasi akuntansi berguna bagi investor. Hal ini, mengarah pada penyusunan laporan keuangan yang lebih bermanfaat (Scott, 2015).

Kumulatif return saham abnormal adalah selisih nilai kumulatif return saham perusahaan terhadap nilai kumulatif return pasar. Secara matematis, kumulatif return saham abnormal dapat ditunjukkan sebagai berikut (Scott, 2015): Return tak terduga adalah selisih laba akuntansi periode sekarang dengan laba akuntansi periode sebelumnya terhadap laba akuntansi periode sebelumnya. Secara matematis, return tak terduga dapat ditunjukkan sebagai berikut (Scott, 2015): Earnings Response Coefficient (ERC) diperoleh dengan meregresikan nilai kumulatif return saham abnormal dengan return yang tak terduga pada perusahaan (Scott, 2015)

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial adalah keadaan dimana manajer mempunyai saham perusahaan. Kepemilikan Manajerial diartikan bahwa Manajer juga sebagai pemegang saham perusahaan. Dalam laporan keuangan, keadaan ini ditunjukkan dengan presentasi kepemilikan saham perusahaan oleh manajer. Informasi kepemilikan Manajerial sangat penting bagi pengguna laporan keuangan sehingga informasi ini akan diungkapkan pada catatan atas laporan keuangan. Kepemilikan

manajerial menjadi hal yang menarik jika dikaitkan dengan agency theory (Gunawan, 2021).

Pada perusahaan modern, kepemilikan perusahaan biasanya sangat menyebar. Kegiatan operasi perusahaan sehari-hari dijalankan oleh manajer yang biasanya tidak mempunyai saham yang jumlahnya besar. Secara teori, manajer merupakan agen atau wakil pemilik. Tetapi pada kenyataannya manajer mengendalikan perusahaan. Dengan demikian, konflik kepentingan antar pemilik dapat terjadi. Hal ini disebut masalah keagenan, yaitu divergensi kepentingan yang timbul antara pemilik dan agennya (Hamali, 2018). Rumus yang digunakan untuk menghitung kepemilikan manajerial adalah sebagai berikut :

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham Manajemen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perusahaan tersebut (Kasmir, 2018).

Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan Return On Asset (ROA). ROA adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menghasilkan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio profitabilitas mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh aset yang ada. Rasio ini menggambarkan efisiensi dana yang digunakan dalam perusahaan. (Kasmir, 2018).

Profitabilitas adalah ukuran yang penting dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan mengelola aset untuk menghasilkan laba. Profitabilitas yang meningkat menunjukkan efisiensi operasional dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari kegiatan bisnisnya. Profitabilitas mencerminkan manajemen yang baik dan pengelolaan sumber daya yang efektif, yang semuanya berkontribusi terhadap laba yang berkualitas.

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total aset}}$$

Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar dari aset lancar. Likuiditas mengukur likuiditas perusahaan dengan membandingkan jumlah aset lancar dengan kewajiban lancar. (Kasmir, 2018). Likuiditas dalam penelitian ini diproksikan dengan Current Ratio (CR). CR merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dari aset lancar yang dimiliki. Dengan kata lain, seberapa banyak aktifitas lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (Margin of Safety) suatu perusahaan. Penghitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aset lancar dengan total utang lancar (Kasmir, 2018).

Current Ratio didapatkan dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar. Tingkat rasio likuiditas yang tinggi menggambarkan perusahaan memiliki kemampuan dalam melunasi utang lancar yang akan segera jatuh tempo sehingga dapat meningkatkan kualitas laba perusahaan karena perusahaan dapat mengelola dan memanfaatkan asset perusahaan dengan baik. Perusahaan yang mampu membayar kewajiban lancar yang akan jatuh tempo menunjukkan perusahaan memiliki aset lancar yang lebih besar dari pada utang lancar. Sehingga perusahaan yang likuid, menggambarkan semakin besar pula perusahaan menghasilkan laba yang berkualitas.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Struktur Modal

Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antaranya modal yang dimiliki yang bersumber dari hutang jangka panjang (long-term liability) dan modal sendiri (Shareholders Equity) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Kebutuhan dana untuk memperkuat struktur modal suatu perusahaan dapat bersumber dari internal dan eksternal, dengan ketentuan sumber dana yang dibutuhkan tersebut bersemuber dari tempat-tempat yang di anggap aman dan jika di pergunakan memiliki nilai dorong dalam memperkuat struktur modal keuangan perusahaan. Struktur modal menunjukkan tentang keputusan pendanaan dalam sebuah perusahaan. Bagi sebuah perusahaan yang berorientasi pada profit keputusan pencairan sumber pendanaan dalam rangka memperkuat struktur modal menjadi hal yang sangat penting yang harus di kasi serta dampak apa yang terjadi dimasa yang akan datang (Fahmi, 2014).

Struktur modal pada penelitian ini diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER). DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas artinya dengan nilai DER dapat diketahui bagaimana komposisi dan struktur modal perusahaan, apakah bersumber dari utang atau modal sendiri. Rasio ini dihitung

dengan cara membandingkan antara jumlah utang, termasuk utang lancar dengan jumlah ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Kasmir, 2018).

DER merupakan indikator penting dalam menilai keseimbangan antara utang dan modal sendiri dalam suatu perusahaan. Struktur modal akan menentukan kualitas laba yang dihasilkan. Perusahaan yang struktur modal lebih banyak dari modal sendiri akan mampu menghasilkan laba yang berkualitas. Manajerial yang lebih baik dalam mengelola sumber daya dan memiliki control yang tepat akan menciptakan kepercayaan dari investor dan kreditur. yang dapat membantu dalam mengelola utang dan modal dengan lebih efisien. Akibatnya, efek dari struktur modal terhadap kualitas laba mungkin berbeda tergantung pada ukuran perusahaan tersebut.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Objek penelitian di Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2024. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel yang dipilih berdasarkan tujuan tertentu, di mana peneliti menggunakan penilaian mereka untuk memilih elemen yang paling representatif atau informatif mengenai objek yang sedang diteliti. (Ghozali, Partial Least Square Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.2.9 Untuk Penelitian Empiris, 3 ed, 2021) Dalam purposive sampling, sampel dipilih dengan sengaja dan bukan secara acak, dengan tujuan untuk mendapatkan data yang relevan dan mendalam. Berdasarkan hasil pengambilan sampel diperoleh jumlah sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 62 perusahaan dengan jumlah pengamatan sebanyak 248 pengamatan. Metode analisis yang digunakan adalah uji two-stage approach dengan menggunakan aplikasi SmartPLS versi 3.2.9. uji two-stage approach adalah metode yang digunakan untuk menguji efek moderasi dengan menggunakan konstruk formatif (Ghozali, Partial Least Square Konsep, Teknik dan Aplikasi menggunakan Program SmartPLS 3.2.9 untuk Penelitian Empiris, 2021).

Model penelitian yang digunakan pada tahap pertama dalam penelitian ini sebagai berikut (Ghozali, Partial Least Square Konsep, Teknik dan Aplikasi menggunakan Program SmartPLS 3.2.9 untuk Penelitian Empiris, 2021):

$$\eta = \beta_0 + \beta_1\xi_1 + \beta_2\xi_2 + \beta_3\xi_3 + \beta_4\xi_4 + \beta_5\xi_5 + \beta_6Z + \varepsilon$$

Model penelitian yang digunakan pada tahap kedua dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Ghozali, Partial Least Square Konsep, Teknik dan Aplikasi menggunakan Program SmartPLS 3.2.9 untuk Penelitian Empiris, 2021):

$$\begin{aligned}\eta = & \beta_0 + \beta_1\xi_1 + \beta_2\xi_2 + \beta_3\xi_3 + \beta_4\xi_4 + \beta_5\xi_5 + \beta_6Z + \beta_7[\xi_1.Z] + \beta_8[\xi_2.Z] \\ & + \beta_9[\xi_3.Z] + \beta_{10}[\xi_4.Z] + \beta_{11}[\xi_5.Z] + \varepsilon\end{aligned}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan Return on Asset (ROA) tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba (Desyana, Gowira, & Jennifer, 2023). Namun tidak sejalan dengan penelitian lainnya yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laba (Sumertiasih & Yasa, 2022). Hasil ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya Laba yg dihasilkan perusahaan tidak menjamin aliran kas dan ini menunjukkan bahwa investor sudah semakin jeli dalam menilai laba perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian ini, bahwa kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi hubungan pertumbuhan laba dengan kualitas laba. Kepemilikan manajerial seharusnya berperan sebagai pengawas internal. Namun dalam penelitian ini manajerial tidak mampu berperan dalam menghasilkan profit dan persentase jumlah kepemilikan manajerial yang relative kecil.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Struktur Modal yang diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba (Yuliana & Fauziah, 2022). Namun tidak sejalan dengan penelitian lainnya yang menunjukkan bahwa Struktur Modal berpengaruh positif terhadap kualitas laba (Zatira, Sifah, & Erdawati, 2020). Struktur modal yang di dominasi dari utang jangka Panjang yang strukturnya sudah tetap maka tidak ada tekanan bagi manajemen untuk menghaslkan laba yang berkualitas. Berdasarkan hasil penelitian ini, bahwa Kepemilikan Manajerial tidak mampu memoderasi hubungan Struktur Modal dengan Kualitas Laba. Kepemilikan Manajerial sebagai fungsi pengawasan internal dapat tidak berjalan efektif dalam mengontrol risiko yang timbul dari struktur modal. Artinya Manajer yang memiliki saham tidak terdorong menghasilkan laba yang berkualitas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Likuiditas yang di proksikan dengan Current Ratio (CR) tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba. Hasil ini

sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba (Isna, 2020). Namun tidak sejalan dengan penelitian lainnya yang menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh negatif terhadap kualitas laba (Fitriyani & Rika, 2022). Likuiditas yang diproksikan dengan Current Ratio (CR) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek yang segera jatuh tempo. Dalam Penelitian ini Likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancer tidak menjamin bahwa laba yang dilaporkan berkualitas. Berdasarkan hasil pengujian moderasi kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi hubungan likuiditas dengan kualitas laba. Manajer sebagai pemegang saham tidak mampu memberikan pengaruh terhadap ketersediaan kas sebagai indikator kualitas laba. Ada atau tidaknya saham manajer tidak membuat manajer berhati-hati dalam menghasilkan laba yang berkualitas. Jika kepemilikan saham oleh manajer persentasenya relative kecil maka peran manajer tidak mampu dalam menghasilkan laba yang berkualitas artinya kepemilikan manajerial belum berfungsi sebagai monitoring yang efektif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukan Profitabilitas, Likuiditas dan Struktur Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba. Kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi hubungan Profitabilitas, Likuiditas dan Struktur Modal dengan Kualitas Laba. Saran bagi manajemen adalah dengan mengevaluasi kinerja kepemilikan manajerial agar dapat memperkuat mekanisme pengawasan dan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti variable lain yaitu ukuran perusahaan karena variable ini lebih dekat dengan operasional perusahaan

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, E. W., & Dura, J. (2022). Pengaruh Managerial Entranchment, Struktur Modal, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Akuntansi Syariah (JAS)*, 1-14.
- Aninditha Luas, C. O., Kawulur, A. F., & Tanor, L. A. (2021). Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Pertumbuhan Laba dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 155-167.
- Ardianti, R. (2018). Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode, Persistensi Laba, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2016). *Jurnal Akuntansi*, 88-105.
- Ayuningtyas, D. (2019, Maret 27). Retrieved from CNBC Indonesia: <https://www.cnbcindonesia.com/>
- Ayuningtyas, D. (2019, 08 14). Rating Tambah Jeblok, Harga Saham APLN Kok Melesat? Retrieved from CNBC Indonesia: <https://www.cnbcindonesia.com/>

- Carmichael, D., Whittington, O. R., & Graham, L. (2012). *Accountants' Handbook: Financial Accounting and General Topics*, 12 ed. New York: John Wiley & Sons.
- Darmawan. (2018). *Manajemen Keuangan Memahami Kebijakan Dividen, Teori dan Prakteknya di Indonesia*. Yogyakarta: FEBI UIN Suka Press.
- Desyana, G., Gowira, D., & Jennifer, M. (2023). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba, dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba: Studi pada Perusahaan Basic Materials yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 5.
- Diana, P. A., & Pamungkas, I. D. (2024). Peran Kualitas Laba terhadap Nilai Perusahaan: Komisaris Independen dan Kualitas Audit Sebagai variabel Pemoderasi. *Jurnal Ekonomi Akuntansi dan Manajemen (JEAM)*, 23, 18-38.
- Effendi, M. A. (2016). *The Power of Good Corporate Governance Teori dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Fitriyani, & Rika. (2022). *Pengaruh Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Kualitas laba Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2017-2019*.
- Ghozali, I. (2021). *Partial Least Square Konsep, Teknik dan Aplikasi menggunakan Program SmartPLS 3.2.9 untuk Penelitian Empiris*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, R. M. (2021). *GRC (Good Governance, Risk Management, And Compliance)*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. Retrieved from <https://books.google.co.id/books>
- Hamali, A. Y. (2018). *Pemahaman Administrasi, Organisasi, dan Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Isna, E. M. (2020). *Pengaruh Leverage, Investment Opportunity Set (IOS), Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2015 – 2019)*. Eprints Repository Softwaee.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Luas, C. O., Kawulur, A. F., & Tanor, L. A. (2021, Agustus 2). Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Pertumbuhan Laba Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019. *Jurnal Akuntansi Manado*, 2, 155-167.
- Machali, D. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif : Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Nataliantari, N. W., Suaryana, I. A., Ratnadi, N. D., & Astika, I. P. (2020). The Effect of the Component of Good Corporate Governance, Leverage, and Firm Size in the Earnings Response Coefficient. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 128-136.

- Putra, R. K., & Anwar, S. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Kompetitif*, 226-234.
- Safitri, R., & Afriy, M. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Eksplorasi Akun*, 3793-3807.
- Sandria, F. (2023, June 07). *Analisa : Kas Negatif, Kok Waskita Bisa Untung 2009-2019?* Retrieved from CNBC Indonesia: <https://www.cnbcindonesia.com/market/>
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory* Seventh Editiob. Toronto: Pearson.
- Septiono, R., Aminah, S., & Sari, L. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Laba dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia 2017-2020. *Jurnal Inovasi Penelitian (JIP)*, 3551-3563.
- Sumertiasih, N. P., & Yasa, G. W. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Laba, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Pada Kualitas Laba. *E-Jurnal Akuntansi*. doi:10.24843/EJA.2022.v32.i05.p14
- Wahlen, J. M., Baginski, S. P., & Bradshaw, M. (2015). *Financial Reporting, Financial Statement Analysis and Valuation*. United States of Amerika: Cengage Learning.
- Wati, L. N. (2019). *Model Corporate Social Responsibility (CSR)*. Jawa Timur: Myria Publisher.
- Yuliana, S. Z., & Fauziah, F. E. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba. *Eksos - E-jurnal Polnep*. Retrieved from <https://ejurnal.polnep.ac.id/index.php/eksos/article/view/434/287>
- Zatira, D., Sifah, H. N., & Erdawati, L. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2019. *Prosiding Konferensi Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi (KNEMA)*. Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta.